



Salinan

**PUTUSAN**

Nomor:0177/Pdt.G/2017/PA.Buol

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Buol yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai talak antara:

**NAMA PEMOHON** umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan Sopir, tempat tinggal di Dusun Butukan, RT.002/ RW. 004, Desa Lamadong II, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol. sebagai "Pemohon/Tergugat Rekonpensi";

m e l a w a n

**NAMA TERMOHON** umur 28 tahun, agama Islam, pekerjaan Pedagang, tempat tinggal di Kelurahan Buol, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol sebagai "Termohon/Penggugat Rekonpensi";

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar kedua belah pihak yang berperkara;

Telah memeriksa alat-alat bukti di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 01 Nopember 2017 telah mengajukan permohonan Cerai Talak, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Buol, dengan Nomor

Hal. 1 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

0177/Pdt.G/2017/PA.Buol, tanggal 01 Nopember 2017, dengan dalil-dalil

sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan pada hari Kamis, tanggal 26 Maret 2009 di Biau, Kabupaten Buol yang telah dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Biau sebagaimana berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor : 94/13/IV/2009 tanggal 29 April 2009;
2. Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah orang tua Termohon di Kelurahan Buol, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol selama 6 tahun 5 bulan dan terakhir tinggal bersama di rumah orang tua Pemohon di Desa Lamadong II, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol sampai berpisah;
3. Bahwa kini rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah mencapai 8 tahun 7 Bulan, awalnya rukun dan damai sebagaimana layaknya suami isteri dan telah melakukan hubungan suami isteri (ba'da dukhul), serta telah dikaruniai 4 orang anak yang masing-masing bernama:
  - a. NAMA ANAK I lahir tanggal 11 Januari 2011;
  - b. NAMA ANAK II lahir tanggal 06 Januari 2013;
  - c. NAMA ANAK III lahir tanggal 04 April 2014;
  - d. NAMA ANAK IV lahir tanggal 21 Nopember 2016;
4. Bahwa sejak tanggal 05 Juni 2009 kehidupan rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain:

Hal. 2 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- a. Termohon sering mengeluarkan kata-kata kasar dan menghina Pemohon;
  - b. Termohon sering memukul/menyakiti badan Pemohon;
  - c. Termohon juga pernah meninggalkan Pemohon selama 4 bulan tanpa alasan yang jelas;
5. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran terjadi pada tanggal 14 September 2017 ketika itu Penohon dan Termohon bertengkar adu mulut sampai terjadi pemukulan (KDRT) yang dilakukan oleh Termohon kepada Pemohon, sampai mengakibatkan Termohon telah pergi meninggalkan kediaman orang tua Pemohon di Desa Lamadong II, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol ke rumah orang tua Termohon di Kelurahan Buol, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol sejak tanggal 16 September 2017 sampai sekarang telah mencapai 1 bulan 16 hari dan sejak saat itu antara pemohon dan termohon sudah jarang ada komunikasi;
6. Bahwa pihak keluarga telah mengupayakan agar Pemohon dan Termohon dapat rukun kembali sebagai suami isteri, namun Pemohon tetap berketetapan hati untuk bercerai dengan Tergugat;
7. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi dan karenanya agar masing-masing pihak tidak lebih jauh melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan jalan terakhir bagi Pemohon untuk menyelesaikan permasalahan antara Pemohon dengan Termohon;

*Hal. 3 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Buol segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin Pemohon (NAMA PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu raj'i kepada Termohon (NAMA TERMOHON) di depan sidang Pengadilan Agama Buol;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Apabila Pengadilan Agama Buol berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Pemohon dan Termohon telah hadir, dan Majelis Hakim telah mendamaikan Pemohon dan Termohon akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa Pemohon dan Termohon telah menempuh proses mediasi dengan mediator Faiz, S.HI, M.H, sebagaimana laporan mediator tanggal 28 Nopember 2017, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat permohonan Pemohon dalam sidang tertutup untuk umum, yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa terhadap permohonan Pemohon tersebut, Termohon mengajukan jawaban secara lisan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa posita poin 1, 2, 3, 5, 6 dan 7, benar sebagaimana yang didalilkan oleh Pemohon;

*Hal. 4 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa posita poin 4 huruf a benar, Termohon pernah berkata-kata kasar kepada Pemohon;
- Bahwa posita poin 4 huruf b benar, Termohon sering memukul Pemohon;
- Bahwa posita poin 4 huruf c tidak benar Termohon meninggalkan Pemohon selama 4 bulan, melainkan hanya 2 bulan karena Termohon tidak memenuhi kewajibannya untuk mengeluarkan uang pesta pernikahan yang telah disepakati keluarga;
- Bahwa pada kesimpulannya Termohon tidak ingin bercerai dengan Pemohon karena anak-anak masih kecil-kecil dan butuh biaya dan perhatian dari kedua orang tuanya;
- Bahwa jika Pemohon tetap mau bercerai, Termohon menuntut nafkah atas 4 anak sejumlah Rp. 4.100.000,- (tiga juta rupiah) per-bulan untuk 4 orang anaknya;

Bahwa terhadap jawaban Termohon di atas, Pemohon mengajukan replik yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa jawaban Termohon pada posita poin 4 huruf c benar sebagaimana yang didalilkan Termohon;
- Bahwa pada kesimpulannya Pemohon tetap ingin bercerai dengan Termohon;
- Bahwa tuntutan nafkah anak, Pemohon hanya sanggup sejumlah Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) per-bulan untuk 4 orang anak;

Bahwa terhadap replik Pemohon di atas, Termohon mengajukan duplik yang pada pokoknya sebagai berikut:

*Hal. 5 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Termohon menerima kesanggupan Pemohon menafkahi anak sejumlah Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) per-bulan untuk 4 orang anak;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

## A. Bukti Surat

Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Biau, Kabupaten Buol Nomor ; 94/13/IV/2009 Tanggal 29 April 2009, bermeterai cukup dan telah dinazegelen serta telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya (Bukti P);

## B. Saksi

1. **NAMA SAKSI I**, umur 43 tahun, agama Islam, Pekerjaan Petani, tempat tinggal di Dusun III, RT.008/ RW. 004, Desa Pajeko, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol. Saksi mengaku sebagai Kakak kandung Pemohon, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah Kakak kandung Pemohon;
  - b. Bahwa Pemohon dan Termohon menikah sekitar tahun 2009 di Kelurahan Buol, dan saksi hadir pada acara pernikahannya;
  - c. Bahwa awalnya Pemohon dengan Termohon tinggal bersama di rumah orang tua Termohon di Kelurahan Buol kemudian pindah ke rumah orang tua Pemohon di Lamadong II sampai berpisah;
  - d. Bahwa Pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis serta telah dikaruniai 4 orang anak,

Hal. 6 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



namun sejak pertengahan tahun 2017 rumah tangganya tidak rukun dan harmonis lagi;

- f. Bahwa Penyebabnya telah terjadi cekcok dan disertai kekerasan yang dilakukan Termohon kepada Pemohon;
- g. Bahwa saksi pernah melihat Pemohon dengan Termohon bertengkar sebanyak 1 kali;
- h. Bahwa saat ini Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 4 bulan, dan Termohon yang pergi meninggalkan Pemohon dari rumah kediaman bersama;
- i. Bahwa Pemohon masih memberikan biaya hidup kepada Termohon dan anaknya, dan antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak terjalin komunikasi yang baik;
- j. Bahwa saksi sendiri dan pihak keluarga telah berusaha untuk merukunkan, namun Pemohon tetap berkeinginan untuk bercerai dengan Termohon;

**2. NAMA SAKSI II**, umur 53 tahun, agama Islam, Pekerjaan Petani, tempat tinggal di Dusun II, RT.004/ RW. 002, Desa Lamadong II, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol. Saksi mengaku sebagai Tetangga Pemohon, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah Tetangga Pemohon;
- b. Bahwa Pemohon dan Termohon menikah sekitar tahun 2009 di Kelurahan Buol, dan saksi hadir pada acara pernikahannya;

*Hal. 7 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- c. Bahwa awalnya Pemohon dengan Termohon tinggal bersama di rumah orang tua Termohon di Kelurahan Buol kemudian pindah ke rumah orang tua Pemohon di Lamadong II sampai berpisah;
- d. Bahwa Pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis serta telah dikaruniai 4 orang anak, namun sejak pertengahan tahun 2017 rumah tangganya tidak rukun dan harmonis lagi;
- e. Bahwa Pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis. Akan tetapi sejak sekitar awal tahun 2017 rumah tangganya sudah tidak rukun dan harmonis lagi;
- f. Bahwa Penyebab pastinya saksi tidak tahu dan hanya mengetahui akibatnya saja yaitu Termohon pergi meninggalkan Pemohon dari kediaman bersama;
- g. Bahwa saat ini Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 4 bulan, dan pihak Termohon yang pergi meninggalkan Pemohon dari rumah kediaman bersama;
- h. Bahwa Pemohon masih memberikan biaya hidup kepada Termohon dan anaknya, dan antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak terjalin komunikasi yang baik;
- i. Bahwa keluarga dan saksi sendiri telah berusaha untuk merukunkan, namun Pemohon tetap berkeinginan untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa untuk meneguhkan bantahan dan gugatan baliknya Termohon menyampaikan bukti berupa satu saksi yaitu :

*Hal. 8 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. **NAMA SAKSI I TERMOHON**, umur 59 tahun, agama Islam, Pekerjaan Petani, tempat tinggal di Kelurahan Buol, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol. Saksi mengaku sebagai sepupu Pemohon, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah sepupu Pemohon;
  - b. Bahwa Pemohon dan Termohon menikah sekitar tahun 2009 di Kelurahan Buol, dan saksi hadir pada acara pernikahannya;
  - c. Bahwa awalnya Pemohon dengan Termohon tinggal bersama di rumah orang tua Termohon di Kelurahan Buol kemudian pindah ke rumah orang tua Pemohon di Lamadong II sampai berpisah;
  - d. Bahwa Pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis serta telah dikaruniai 4 orang anak, namun sejak pertengahan tahun 2017 rumah tangganya tidak rukun dan harmonis lagi;
  - e. Bahwa Pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis. Akan tetapi sejak sekitar awal tahun 2017 rumah tangganya sudah tidak rukun dan harmonis lagi;
  - f. Bahwa Penyebab adalah sejak dari awal pernikahan Pemohon tidak menepati janjinya, diantaranya uang mahar sebesar Rp. 80.000,- (delapan puluh ribu rupiah) yang sampai sekarang tidak dibayar dan uang resepsi yang berjumlah sekitar Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) sampai sekarang pun belum pernah dikasih kepada pihak

Hal. 9 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keluarga Termohon, sehingga terjadi cekcok dan seperti apa yang sekarang terjadi adalah akibat dari semua itu;

- g. Bahwa saat ini Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 4 bulan, dan pihak Termohon yang pergi meninggalkan Pemohon dari rumah kediaman bersama;
- h. Bahwa Pemohon masih memberikan biaya hidup kepada Termohon dan anaknya, dan antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak terjalin komunikasi yang baik;
- i. Bahwa keluarga dan saksi sendiri telah berusaha untuk merukunkan, namun Pemohon tetap berkeinginan untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa Pemohon mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tetap mempertahankan dalil-dalil permohonannya dan bukti yang telah diajukan dan menyatakan bersedia memberikan nafkah anak untuk empat orang berupa uang melalui Termohon sejumlah Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) per-bulan, dan rumah tangga Pemohon dan Termohon sulit untuk dirukunkan dan bersatu kembali dan mohon putusan;

Bahwa Termohon telah menyampaikan kesimpulan yang pokoknya tidak keberatan untuk bercerai dengan Pemohon;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini maka cukuplah ditunjuk berita acara pemeriksaan perkara ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

**Dalam Kompensi :**

*Hal. 10 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang dihadiri kedua belah pihak, Majelis Hakim telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon agar dapat kembali rukun sebagai suami isteri, akan tetapi tidak berhasil, upaya perdamaian majelis hakim tersebut telah sesuai dengan maksud Pasal 154 R.Bg dan Pasal 82 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa dalam memaksimalkan upaya damai Majelis Hakim telah mewajibkan Pemohon dan Termohon untuk menempuh perdamaian melalui proses mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Proses Mediasi dan kedua belah pihak sepakat memilih mediator Faiz, SHI, MH., dan telah dilakukan mediasi secara maksimal, akan tetapi berdasarkan Laporan Hasil Mediasi, ternyata mediasi tidak berhasil merukunkan Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa setelah upaya perdamaian tidak berhasil, maka persidangan dilanjutkan dengan pemeriksaan pokok perkara dalam sidang tertutup untuk umum. Hal mana sifat tertutupnya persidangan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 80 ayat (2) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah direvisi dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, yang diawali dengan

*Hal. 11 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

membacakan surat permohonan Pemohon, vide Pasal 155 R.Bg., yang oleh Pemohon maksud dan isinya tetap dipertahankan;

Menimbang, bahwa untuk dapat melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa suami isteri tidak akan dapat hidup rukun dalam rumah tangga sebagaimana maksud pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, maka Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah permohonan Pemohon beralasan dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa dalil - dalil permohonan izin ikrar talak Pemohon adalah sebagaimana terurai dalam permohonan Pemohon diatas;

Menimbang, bahwa terhadap dalil-dalil permohonan Pemohon, Termohon telah memberikan pengakuan murni atas dalil permohonan angka 1, 2, 3, 4a, 4b, 5, 6 dan 7;

Menimbang, bahwa adapun dalil yang dibantah oleh Termohon adalah dalil angka 4c;

Menimbang, bahwa meskipun adanya pengakuan murni dari Termohon tidak berarti dengan serta merta permohonan Pemohon mesti dikabulkan, karena pokok perkara ini adalah perkara perceraian, dimana perkara perceraian itu adalah masuk dalam kelompok hukum perorangan (*personel recht*) bukan masuk dalam kelompok hukum kebendaan (*zaken recht*), oleh karenanya sesuai dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 863 K/Pdt/1990, tanggal 28 Nopember 1991 tidaklah dibenarkan dalam perkara perceraian semata-mata didasarkan pada adanya pengakuan dan atau adanya kesepakatan saja karena dikhawatirkan timbulnya kebohongan besar (*de grote*

Hal. 12 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

langen) ex Pasal 208 BW, karenanya Pemohon untuk membuktikan kebenaran dalil-dalil permohonannya tetap dibebani wajib bukti;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya Pemohon mengajukan alat bukti surat (P) serta 2 orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah), yang merupakan akta otentik bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Pemohon dan Termohon telah melangsungkan perkawinan pada tanggal 26 Maret 2009 yang telah dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Biau, Kabupaten Buol, bukti tersebut tidak dibantah oleh Termohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P) tersebut terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami isteri sah yang menikah pada tanggal 26 Maret 2009 dan sampai sekarang belum pernah bercerai, dengan demikian keduanya berkapasitas sebagai pihak-pihak (**legal standing**) dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa saksi 1 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Pemohon mengenai keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon yang sudah tidak harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dan telah berpisah tempat tinggal, adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan

Hal. 13 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Pemohon mengenai keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon yang sudah tidak harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dan telah berpisah tempat tinggal, adalah fakta yang didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi Pemohon saling bersesuaian antara satu dengan yang lainnya, maka berdasarkan ketentuan Pasal 309 R.Bg, keterangan tersebut dapat dipertimbangkan dan diterima sebagai bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya Termohon mengajukan 1 orang saksi;

Menimbang, bahwa saksi 1 Termohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg. dan pasal 175 R.Bg.;

*Hal. 14 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Termohon mengenai keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon yang sudah tidak harmonis, dan telah berpisah tempat tinggal, adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Termohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa Termohon hanya mengajukan 1 (satu) orang saksi sehingga tidak memenuhi syarat minimal pembuktian saksi namun demikian keterangan saksi Termohon tersebut sepanjang yang bersesuaian dengan saksi-saksi Pemohon dapat dipertimbangkan dan diterima sebagai bukti dalam perkara ini ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Termohon, Bukti P dan kesaksian saksi-saksi Pemohon dan Termohon terbukti fakta-fakta sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri sah melangsungkan perkawinan (akad nikah) secara Islam pada hari Kamistanggal 26 Maret 2009 yang telah dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Biau, Kabupaten Buol;
2. Bahwa awalnya Pemohon dengan Termohon hidup rukun sebagai suami istri dan telah dikaruniai 4 (empat) orang anak yang bernama (1) NAMA ANAK I lahir tanggal 11 Januari 2011; (2) NAMA ANAK II lahir tanggal 06

*Hal. 15 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Januari 2013; (3) NAMA ANAK III lahir tanggal 04 April 2014;(4) NAMA ANAK IV lahir tanggal 21 Nopember 2016;

3. Bahwa sejak pertengahan tahun 2017 Pemohon dengan Termohon mulai tidak harmonis karena terjadi perselisihan terus menerus antara Pemohon dengan Termohon;
4. Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon adalah karena Termohon melakukan kekerasan dalam rumah tangga/memukul Pemohon (KDRT);
5. Bahwa Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama 4 (empat) bulan dan pihak Termohon yang pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, tanpa saling menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami isteri baik lahir dan bathin;
6. Bahwa pihak keluarga Pemohon dengan Termohon telah berusaha menasihati dan mendamaikankeduanya, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas patut dipastikan bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak harmonis lagi dimana antara Pemohon dan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Termohon melakukan kekerasan dalam rumah tangga/memukul Pemohon (KDRT) yang akibatnya Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal kurang lebih 4 (empat) bulan lamanya, sedangkan Pemohon bersikeras untuk tetap bercerai, sementara pengadilan maupun pihak keluarga telah berusaha mendamaikannya tetapi tidak berhasil, maka yang demikian itu telah mengisyaratkan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah (*Irretrievable breakdown*) dan sudah tidak mungkin

Hal. 16 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

untuk rukun kembali (*on heel baare tweespalt*), dengan demikian Pemohon dan Termohon tidak mungkin lagi dapat mewujudkan tujuan perkawinan yaitu rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* sebagaimana dikehendaki oleh Al-Qur'an Surat *Ar-Rum* ayat : 21 dan pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. pasal 3 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan terjadinya pertengkaran dan perselisihan yang berujung dengan pisah tempat tinggal bersama, maka kedua belah pihak akan semakin sulit untuk merajut kembali rumah tangga yang bahagia sebagaimana yang diharapkan. Seharusnya kedua belah pihak saling peduli dan mengindahkan hak dan kewajiban masing-masing sebagai suami isteri untuk saling cinta-mencintai, hormat-menghormati dan memberi bantuan lahir bathin satu sama lain sebagaimana dikendaki pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, bahkan apabila keadaannya seperti sekarang ini dipaksakan atau dibiarkan maka justru akan menimbulkan mudharat dan penderitaan lahir batin yang berkepanjangan bagi Pemohon, sehingga oleh karenanya Majelis berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah tidak dapat dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa terlepas dari siapa yang salah dan siapa yang benar dalam permasalahan rumah tangga Pemohon dan Termohon, kenyataannya bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah, tidak perlu dan tidaklah patut pecahnya rumah tangga mereka itu dibebankan pada salah satu pihak sebab mencari kesalahan salah satu pihak dalam hal kenyataan

Hal. 17 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kerukunan tidak mungkin lagi diharapkan, akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik bagi kedua belah pihak dan anak keturunannya di masa-masa mendatang (Vide : Yurisprudensi Nomor 38/K/AG/1990, tanggal 21 Agustus 1991);

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, dan bahkan apabila dipaksakan atau dibiarkan keadaannya seperti sekarang ini maka justru akan menimbulkan mudharat dan penderitaan lahir batin yang berkepanjangan bagi kedua belah pihak, sehingga Majelis berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah tidak dapat dipertahankan lagi, sehingga perceraian adalah jalan keluar terakhir yang lebih kecil mudlaratnya dibandingkan dengan membiarkan status perkawinannya terkatung-katung tanpa penyelesaian yang pasti;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam :

1. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi :

وإنعزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya : "Dan jika mereka bertetap hati untuk talak maka Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

2. Hadits Nabi SAW., diriwayatkan oleh Imam Malik menegaskan:

لا ضرر ولا ضرار من ضرره الله ومن شق الله عليه

Artinya : "Tidak boleh memudharatkan dan dimudharatkan, barangsiapa yang memudharatkan maka Allah akan memudharatkannya dan siapa saja yang menyusahkan maka Allah akan menyusahkannya";

Hal. 18 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



3. Dalil syar'i dalam Kitab Madaa Hurriyatuz Zaujaini fith Thalaaq Juz I

halaman 83, sebagai berikut:

وقد اختار الإسلام نظام الطلاق حين تضطر بالحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها نصحوا لاصلد  
وحيث تصب الربطة الزوجية بصورة من غير وحلنا الاستمرار معناها نبحكم على ابد الزوجين  
السجنالمؤبد وهذا ظلمتأباهر وحالعدالة

*Artinya : Islam memilih lembaga thalaaq / cerai ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat / perdamaian, dan hubungan suami isteri menjadi tanpa ruh (hampa), sebab meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan.*

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum sebagaimana terurai di atas majelis hakim berkeyakinan bahwa alasan Pemohon untuk memohon izin ikrar talak telah memenuhi maksud Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa oleh karena alasan Pemohon untuk memohon izin cerai telah berdasarkan hukum maka permohonan Pemohon dikabulkan dan berdasarkan Pasal 131 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam maka Majelis dapat menetapkan memberi izin kepada Pemohon untuk mengikrarkan talak terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Buol setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 118 Kompilasi Hukum Islam, maka talak yang dijatuhkan oleh Pemohon terhadap Termohon adalah talak satu raji;

Hal. 19 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 70 ayat (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah direvisi dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 maka Pemohon baru dapat mengucapkan ikrar talaknya setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap, dan oleh sebab itu sidang penyaksian ikrar talak tersebut akan ditentukan kemudian;

Menimbang, bahwa untuk tertibnya pencatatan perceraian sesuai maksud pasal 72 jo pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, maka majelis hakim secara *ex officio* memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Buol untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak perkara ini kepada Pegawai Pencatat Nikah wilayah tempat kediaman Pemohon dan Termohon, serta wilayah tempat perkawinan Pemohon dan Termohon dilangsungkan, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

**Dalam Rekonpensi :**

Menimbang, bahwa segala sesuatu yang telah dipertimbangkan dalam konpensi tersebut di atas, adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pertimbangan dalam rekonpensi ini;

Menimbang, bahwa Penggugat Rekonpensi mengajukan gugatan rekonpensi mengenai anak Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan rekonpensi tersebut, Majelis hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat rekonpensi dan Tergugat

*Hal. 20 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

rekonpensi agar dapat menyelesaikan gugat rekonpensi tersebut secara damai dan diselesaikan secara kekeluargaan akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa gugatan rekonpensi tersebut sesuai ketentuan pasal 66 ayat (5) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, sehingga dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut dan akan mempertimbangkannya sebagaimana terurai di bawah ini;

### **Tentang Nafkah Anak :**

Menimbang, bahwa Penggugat rekonpensi dalam gugatannya mendalilkan bahwa Penggugat rekonpensi dan Tergugat rekonpensi mempunyai 4 (empat) orang anak bernama (1) NAMA ANAK I lahir tanggal 11 Januari 2011; (2) NAMA ANAK II lahir tanggal 06 Januari 2013; (3) NAMA ANAK III lahir tanggal 04 April 2014; (4) NAMA ANAK IV lahir tanggal 21 Nopember 2016, yang dalam asuhan Penggugat rekonpensi, olehnya Penggugat rekonpensi menuntut agar Tergugat rekonpensi memberikan nafkah pengasuhan (hadlanah) untuk 4 (empat) orang anak tersebut sampai anak itu dewasa melalui Penggugat rekonpensi sejumlah Rp. 4.100.000,- (*empat juta seratus ribu rupiah*) per bulan, dan atas tuntutan Penggugat rekonpensi tersebut Tergugat rekonpensi dalam jawaban dan dupliknya tetap dengan jawaban rekonpensinya yakni hanya sanggup untuk memberikan biaya nafkah anak Penggugat rekonpensi dan Tergugat rekonpensi tersebut sejumlah Rp. 1.200.000,- (*satu juta dua ratus ribu rupiah*) setiap bulan sampai anak tersebut dewasa dan mandiri;

*Hal. 21 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa sesuai pasal 26 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang perlindungan anak disebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, dan berdasarkan ketentuan pasal 41 huruf (b) Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 jo pasal 105 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam dinyatakan bahwa bapak bertanggungjawab atas semua biaya yang diperlukan anaknya, dan hal itu sejalan pula dengan dalil syar'i berupa Firman Allah dalam Al Qur'an surat At-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف

Artinya : "...Dan bagi anak yang dilahirkan ada kewajiban bapaknya untuk nafkah dan pakaiannya secara ma'ruf ..."

Menimbang, bahwa Majelis hakim perlu mengetengahkan dalil syar'i yang termaktub dalam Kitab Al Umm Juz V halaman 81 :

إنّ على الأب أن يقيم المؤمنة في إصلاح ولد همنرضاً  
نفقة وكسوة وخدمة

Artinya : Ayah diwajibkan menjamin segala sesuatu untuk kemaslahatan anaknya yang masih kecil, baik dari segi penyusuannya, nafkahnya, pakaiannya dan perawatannya.

Menimbang, bahwa berdasarkan apa yang telah dipertimbangkan di atas majelis hakim berpendapat bahwa Tergugat Rekonpensi selaku bapak kandungnya patut dibebankan biaya nafkah untuk 4 (empat) orang anak bernama NAMA ANAK I lahir tanggal 11 Januari 2011; b. NAMA ANAK II lahir tanggal 06 Januari 2013; c. NAMA ANAK III lahir tanggal 04 April 2014; d. NAMA ANAK IV lahir tanggal 21 Nopember 2016, hingga anak tersebut dapat hidup

Hal. 22 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mandiri sekurang-kurangnya sejumlah Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) setiap bulan yang harus diserahkan kepada Penggugat rekonsensi setiap bulan sejak Tergugat rekonsensi mengucapkan ikrar talak di depan sidang Pengadilan Agama Buol sampai anak tersebut dewasa atau mandiri;

Menimbang, bahwa oleh karena seluruh pointers gugatan rekonsensi Penggugat rekonsensi dapat dikabulkan namun nominalnya tidak dapat dikabulkan sesuai gugatan rekonsensi, maka amar putusan rekonsensi ini harus menyatakan mengabulkan gugatan rekonsensi Penggugat rekonsensi sebagian dan menolak selebihnya;

## **Dalam Kompensi dan Rekonsensi :**

Menimbang, bahwa semua biaya yang timbul dalam proses persidangan perkara ini dibebankan kepada Pemohon/Tergugat rekonsensi sebagaimana yang tercantum dalam titel mengadili, *vide* pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009;

Mengingat segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## **M E N G A D I L I**

### **Dalam Konvensi;**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon Kompensi;
2. Memberi izin kepada Pemohon, NAMA PEMOHON untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon, NAMA TERMOHON di hadapan sidang Pengadilan Agama Buol;

*Hal. 23 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Buol untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol, dan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Biau, Kabupaten Buol, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

### **Dalam Rekonpensi;**

1. Mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi untuk sebagian;
2. Menghukum Tergugat Rekonpensi untuk membayar nafkah anak berkelanjutan minimal sejumlah Rp.1.200.000,- (satu juta dua ratusribu rupiah) untuk 4 orang anak yang harus diserahkan kepada Penggugat Rekonpensi setiap bulan sampai anak tersebut dewasa atau mandiri;
3. Menolak untuk selain dan selebihnya;

### **Dalam Kompensi dan Rekonpensi;**

Membebankan kepada Pemohon Kompensi/Tergugat Rekonpensi untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 246.000,- (dua ratus empat puluh enam ribu rupiah).;

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2018 Masehi bertepatan dengan tanggal 22Rabiul Akhir 1439 Hijriah, oleh Drs. Nurmaali sebagai Ketua Majelis, Muhammad Jalaluddin, S.Ag dan Fathur Rahman, S.HI, M.SI masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh para Hakim Anggota dan dibantu oleh Syaufil Akhyar, S.H sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon dan Termohon.

*Hal. 24 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim Anggota I,

ttd

**Muhammad Jalaluddin, S.Ag**

Hakim Anggota II,

ttd

**Fathur Rahman, S.HI, M.SI**

Ketua Majelis,

ttd

**Drs. Nurmaali**

Panitera Pengganti,

ttd

**Syaufil Akhyar, S.H**

## Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran : Rp. 30.000,-
2. Biaya Proses : Rp. 50.000,-
3. Biaya Panggilan : Rp. 155.000,-
4. Redaksi : Rp. 5.000,-
5. Materai : Rp. 6.000,-

Jumlah Rp. 246.000,- (Dua ratus empat puluh enam ribu rupiah).

Untuk Salinan

Panitera Pengadilan Agama Buol

Drs. ARIFIN

Hal. 25 dari 25 Putusan. No.0177/Pdt.G/2017/PA.Buol